



**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MENULIS SLOGAN (BI) DAN  
PENGGOLOONGAN MAKHLUK (IPA) MENGGUNAKAN METODE  
KONSTRUKTIVISME**

***Increasing Students' Learning Achievements Writing Slogans (BI) And  
Classification Of Creatures (IPA) Using Constructivism Methods***

**Lenia**

Sdn 4 Panarung, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

**ARTIKEL INFO**

Diterima  
Agustus 2021

Dipublikasi  
November 2021

\*e-mail :  
leniarunting04@gmail.com

**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di VI SD Negeri 4 Panarung didapatkan bahwa murid kelas VI SD Negeri 11 Palangka mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis khususnya menulis slogan dan materi penggolongan Hewan. Siswa terkadang sulit membedakan ciri-ciri slogan dengan konteks.

Kegiatan pembelajaran di sekolah menunjukkan kegiatan pembelajaran menulis belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan kurang mampunya siswa dalam mengemukakan pendapat dan gagasannya secara kreatif serta kurang mampu mendapatkan dan mengumpulkan informasi yang aktual sebagai bahan tulisan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis slogan dan materi Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode konstruktivistik

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan oleh guru pada waktu mengajar di dalam kelas dan tujuannya untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan metode konstruktivistik. Hasil Penelitian Penerapan metode konstruktivistik dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus I (72,02) dan siklus II (79,32).

Kata kunci: Prestasi Belajar Siswa, Menulis Slogan, Metode Konstruktivisme.

**ABSTRACT**

Based on the results of interviews with teachers in the field of Indonesian language studies at VI SD Negeri 4 Panarung, it was found that class VI students at SD Negeri 11 Palangka had difficulties in learning to write, especially writing slogans and animal classification materials. Students sometimes find it difficult to distinguish the characteristics of slogans from context.

Learning activities in schools show that writing learning activities are not optimal. This is indicated by the inability of students to express their opinions and ideas creatively and less able to obtain and collect actual information as written material. The purpose of this study was to determine the increase in the ability to write slogans and Natural Science materials using the constructivist method

This research is a classroom action research. This research was conducted by the teacher at the time of teaching in the classroom and the aim was to improve and enhance learning by using the constructivist method.

Research Results The application of constructivist methods can improve students' abilities and learning outcomes. This increase can be seen from the average value of cycle I (72.02) and cycle II (79.32).

Keywords: Student Achievement, Slogan Writing, Constructivism Method.

## PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa pada setiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Upaya tersebut menjadi tanggung jawab semua tenaga kependidikan. Dalam konteks ini, peran guru sangat strategis sebab guru yang langsung dapat membina siswa di sekolah melalui proses pembelajaran.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal itu berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menggali masalah dari kenyataan-kenyataan yang terdapat di lingkungan pendidikan, yaitu permasalahan yang dihadapi oleh guru. Dengan demikian, untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pengajaran bahasa dan Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan diskusi kolaboratif dengan guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru murid kelas VI SD Negeri 4 Panarung tentang slogan dan Ilmu Pengetahuan Alam diketahui dari 27 siswa memperoleh nilai di bawah KKM sebesar 72,97% dan hanya 10 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM atau hanya 27,02% dari jumlah siswa yang tuntas. Hal ini berarti murid kelas VI SD Negeri 4 Panarung belum mencapai syarat ketuntasan minimal. Dan selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di VI SD Negeri 4 Panarung didapatkan bahwa murid kelas VI SD Negeri II Palangka mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis khususnya menulis slogan dan materi penggolongan Hewan. Siswa terkadang sulit membedakan ciri-ciri slogan dengan konteks. Kegiatan

pembelajaran di sekolah menunjukkan kegiatan pembelajaran menulis belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan kurang mampunya siswa dalam mengemukakan pendapat dan gagasannya secara kreatif serta kurang mampu mendapatkan dan mengumpulkan informasi yang aktual sebagai bahan tulisan. Penyebab ketidakefektifan tersebut antara lain dikarenakan metode yang digunakan oleh guru kurang tepat, guru masih mendominasi kelas dan kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berkreasi, mengekspresikan diri secara bebas. Ketika pembelajaran menulis slogan ditentukan oleh guru. Hak otonomi siswa untuk berkreasi, mengekspresikan, melukiskan jati dirinya atau lingkungan sekitarnya sesuai pengalamannya menjadi terkekang.

Realita pembelajaran yang seperti ini membawa dampak kurang baik untuk siswa. Siswa mengalami kesulitan ketika harus menulis slogan dan poster. Peserta didik bingung apa yang harus ia lakukan untuk mengerjakan tugas tersebut. Sulit menemukan data yang aktual dan faktual serta menarik untuk bahan menulis slogan dan poster, tidak tahu bagaimana dan dari mana mesti memulai menulis slogan dan penggolongan hewan. Belum lagi, perasaan takut salah, takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan oleh gurunya sehingga respon siswa terhadap pelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan berkurang dan pada akhirnya menghilangkan minat siswa dalam menulis slogan dan penggolongan hewan.

Pola pembelajaran menulis yang dikembangkan sangat berstruktur dan mekanis, mulai dari penentuan topik, penyeragaman kerangka tidaklah selamanya bijaksana. Dengan adanya penyeragaman topik, penyeragaman pola, menyebabkan kreativitas siswa menjadi kurang berkembang. Peserta didik merasa materi tersebut asing karena skemata/informasi awal tentang tema/topik yang akan ditulis tersebut kurang

memadai. Akibatnya, pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan menjadi kering, tidak menarik, tidak alamiah, dan tidak bermakna. Siswa akan kehilangan gairah dalam mengikuti pembelajaran menulis sehingga keterampilan peserta didik dalam menulis khususnya dalam menulis slogan dan penggolongan hewan menjadi terhambat. Tompkins (1994: 105), menyatakan terlalu menuntut kesempurnaan hasil tulisan dari peserta didik justru dapat menghentikan kemauan siswa untuk menulis.

Dalam studi pendahuluan, melalui pengamatan dan wawancara dengan guru kelas dan murid kelas VI SD Negeri 4 Panarung pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan kurang memaksimalkan kemampuan siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada: (1) siswa kesulitan dalam menemukan menulis perbedaan slogan dan penggolongan hewan; (2) siswa kurang mempunyai data yang aktual dan faktual sebagai bahan untuk mengidentifikasi jenis-jenis slogan dan penggolongan hewan. Berdasarkan hal tersebut, masalah yang dihadapi para peserta didik adalah kesulitan memperoleh data yang aktual, faktual, dan menarik sebagai bahan menulis slogan dan penggolongan hewan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya keterlibatan dan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengalami langsung dalam proses menulis slogan dan penggolongan hewan. Eanes (1997:484) berpendapat bahwa pembelajaran menulis yang baik haruslah memberi model proses dan praktik yang terarah dan sistematis.

Oleh karena itu, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk merancang sebuah pembelajaran yang mampu peserta didik termotivasi selama mengikuti proses belajar-mengajar. Salah satu alternatif dalam penelitian ini, yaitu menerapkan metode pembelajaran konstruktivistik. Metode konstruktivistik ini dikembangkan oleh Piaget dan Vigotsky (Suyatno, 2004:33) yang

menekankan bahwa perubahan kognitif hanya terjadi jika konsepsi-konsepsi yang telah dipahami sebelumnya diolah melalui proses ketidakseimbangan dalam upaya memperoleh informasi baru.

Pembelajaran dengan metode konstruktivistik ini digunakan agar siswa mampu menemukan masalah (sering muncul dari siswa sendiri) dan selanjutnya membantu siswa menyelesaikan dan menemukan langkah-langkah pemecahan masalah tersebut. Metode Konstruktivistik didasarkan pada belajar kognitif yang menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran generatif, bertanya, inkuiri atau menemukan dan keterampilan metakognitif lainnya (Suyatno, 2004:33).

Dengan menyoroti latar belakang tersebut, metode konstruktivistik dipilih sebagai alternatif tindakan dalam pengajaran dalam menulis slogan dan penggolongan hewan karena metode ini dianggap sebagai cara yang efektif untuk mengarahkan seluruh potensi siswa sehingga siswa lebih termotivasi selama mengikuti proses belajar-mengajar yang berdampak positif pada hasil belajarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis slogan dan materi Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode konstruktivistik murid kelas VI SD Negeri 4 Panarung.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Subjek penelitian murid kelas VI SD Negeri 4 Panarung berjumlah 39 siswa dengan komposisi 16 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Panarung dipilih menjadi subjek penelitian karena menurut hasil pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas, murid kelas VI SD Negeri 4 Panarung memiliki nilai rata-rata yang relatif rendah dan belum mencapai syarat ketuntasan minimal. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan oleh guru pada waktu mengajar di

dalam kelas dan tujuannya untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan metode konstruktivistik.

Dalam penelitian tindakan kelas ini guru meneliti sendiri kegiatan yang dilakukannya di dalam kelas. Dengan melibatkan siswa, melalui tindakan-tindakan pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru pamong yang bertindak sebagai pengamat. Guru dan siswa sama-sama terlibat dalam proses pembelajaran, namun guru hanya sebagai mediator siswa yang harus aktif dan bertanggung jawab atas pembelajarannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik observasi dan tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data dari lembar observasi berupa pengamatan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus pembelajaran, hasil tes kemampuan siswa pada setiap siklus, dan data respon siswa terhadap proses pembelajaran pada setiap siklus.

- 1) Data observasi terdiri atas data aktivitas guru dan aktivitas siswa.
  - a. Data aktivitas guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru selama kegiatan belajar-mengajar dengan menerapkan metode konstruktivistik dalam pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan.
  - b. Data pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama kegiatan belajar-mengajar dengan menerapkan metode konstruktivistik dalam pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan.
- 2) Data hasil tes kemampuan siswa digunakan untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar-mengajar menulis slogan dan

penggolongan hewan dengan menerapkan metode konstruktivistik.

- 3) Data respon siswa digunakan untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan dengan menerapkan metode konstruktivistik.

### Siklus I

Kegiatan perencanaan pada siklus pertama ini berisi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru, sehingga semua komponen yang telah direncanakan dapat dikelola dengan baik. Persiapan yang dilakukan oleh guru adalah menyiapkan rencana pembelajaran yang berisi langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah rencana pembelajaran ini mencerminkan adanya penerapan metode konstruktivistik. Setelah menyiapkan rencana pembelajaran, guru menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa soal tes, dan angket respon siswa.

Pada hasil pada Data Aktivitas Guru dalam Pembelajaran ditunjukkan bahwa aktivitas guru yang dominan pada kegiatan belajar-mengajar siklus pertama adalah memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa (19,51%), dan aktivitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran (14,63%). Dalam hal ini guru lebih banyak memberikan informasi kepada siswa yaitu menjelaskan atau menyampaikan materi pelajaran menulis slogan dan poster dengan menggunakan metode konstruktivistik. Guru memberikan informasi yang berupa pengetahuan ini bertujuan agar siswa mengetahui metode yang dipakai dan lebih mudah untuk menggali pengetahuan siswa dalam pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan.

Aktivitas guru dalam menggunakan media dan menggali pengetahuan siswa lewat bertanya sebanyak (9,76%). Dalam hal ini guru

menggunakan media pembelajaran berupa guntingan poster yang diambil dari gambar kalender. Dengan media yang digunakan guru ternyata dapat menggali pengetahuan siswa dan memancing siswa dalam bertanya.

Aktivitas guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi motivasi pada siswa, memberi kesempatan untuk berdiskusi, memberi tugas (7,32). Dalam hal ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan dengan menggunakan metode konstruktivistik yang di dalam penerapannya siswa untuk berpartisipasi aktif baik dalam berdiskusi atau mengerjakan tugas. Guru hanya sebagai motivator dan fasilitator sehingga keberhasilan belajar-mengajar berasal dari diri siswa sendiri.

Aktivitas guru dalam membuka pelajaran (4,88%). Dalam hal membuka pelajaran dengan melakukan identifikasi pengetahuan awal siswa tentang slogan dan penggolongan hewan. Aktivitas guru dalam membantu siswa menemukan masalah dan idenya sendiri (4,88%). Dalam hal ini guru hanya membantu siswa, misalnya dengan penggunaan media siswa harus bisa menemukan masalah atau idenya sendiri yang muncul dari contoh media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan.

Di akhir pembelajaran guru memberikan penghargaan pada siswa (2,44%) dan membantu siswa melakukan refleksi pembelajaran (4,88%). Guru meminta siswa dari tiap-tiap kelompok untuk merefleksikan pembelajaran pada hari itu dan memberikan penghargaan pada siswa di akhir pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas guru yang dominan positif adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa.
- 2) Menyampaikan materi pelajaran.

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru siklus pertama yang kurang baik adalah sebagai berikut.

- a. Membuka pelajaran.
- b. Membantu siswa menemukan masalah dan idenya sendiri.
- c. Membantu siswa melakukan refleksi.
- d. Memberi penghargaan pada siswa.

Keempat aspek tersebut merupakan suatu kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus pertama. Kelemahan tersebut dapat dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus kedua.

Pada Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran ditunjukkan bahwa aktivitas siswa yang dominan adalah memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan (27,78%), dan mencatat hal-hal yang penting (16,68%). Dalam hal ini siswa memperhatikan penjelasan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru untuk memperoleh pengetahuan atau informasi dari guru tentang materi pembelajaran menulis slogan dan poster.

Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas (11,11%), mengajukan pertanyaan atau bertanya (8,33%), aktif dalam proses belajar-mengajar (8,33%), dan siswa berdiskusi (8,33%). Keempat aktivitas ini saling berkaitan, siswa dalam mengerjakan tugas harus aktif bertanya jika siswa mengalami kesulitan, baik itu bertanya kepada guru ataupun berdiskusi dengan sesama teman. Guru memberikan kesempatan berdiskusi kepada siswa untuk menemukan masalah sehingga siswa mampu mengungkapkan dan menemukan idenya dalam pembelajaran menulis slogan dan poster.

Aktivitas siswa menemukan masalah dan idenya sendiri (5,56%), menghasilkan produk atau karyanya (5,56%), merefleksikan atau menyimpulkan hasil belajarnya (5,56%), menyajikan hasil karyanya (2,78%). Dalam hal ini, siswa masih belum dapat menggali pengetahuannya sendiri. Hal itu dapat dilihat

dari persentase rendahnya siswa menghasilkan produk atau karyanya yaitu menulis slogan dan poster.

Pada akhir pembelajaran siswa juga masih kurang berani dan percaya diri dalam menyajikan hasil karyanya sendiri (slogan dan penggolongan hewan) dan juga untuk menyimpulkan atau merefleksi pembelajaran pada hari itu. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus pertama yang paling dominan adalah sebagai berikut.

- 1) Memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan.
- 2) Mencatat hal-hal yang penting.

Sedangkan aktivitas siswa yang kurang baik dalam pembelajaran siklus pertama adalah sebagai berikut.

- 1) Menemukan masalah dan idenya sendiri.
- 2) Menghasilkan produk dan karyanya sendiri.
- 3) Merefleksi atau menyimpulkan hasil belajarnya.
- 4) Menyajikan hasil karyanya.

Keempat aspek tersebut merupakan suatu kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus pertama. Kelemahan tersebut dapat dijadikan bahan kajian untuk refleksi atau revisi yang akan dilakukan pada siklus kedua.

Data hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan dengan metode konstruktivistik siklus pertama pertama ini rata-rata 72,02. Pada pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan siklus pertama siswa yang dikatakan tuntas hanya 72,97%. Nilai tes pada siklus pertama ini masih kurang baik, untuk itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus kedua.

Pada Data Respon Siswa terhadap Proses Pembelajaran ditunjukkan bahwa siklus pertama siswa yang merespon pengajaran yang diberikan guru dapat meningkatkan kemampuan siswa (81,1%) baik, cukup baik (10,8%), kurang membantu meningkatkan kemampuan siswa (8,1%). Hal ini ditunjukkan

bahwa pengajaran yang diberikan guru dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa.

Respon siswa terhadap media yang dipakai guru dapat membantu siswa memahami materi pelajaran (67,6%), cukup membantu siswa (32,4). Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan sudah cukup membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Respon siswa terhadap metode konstruktivistik yang dipakai guru dapat membantu siswa memotivasi dalam pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan adalah 40,5% dan yang cukup memotivasi dengan metode yang digunakan guru 48,6%, sedangkan siswa yang kurang dan tidak termotivasi dengan metode konstruktivistik yang digunakan guru yaitu 5,4%. Respon tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan membuat siswa menemukan hal atau konsep baru (59,5%), cukup memahami materi yang disampaikan oleh guru dan cukup membuat siswa menemukan hal atau konsep baru (29,7%) dan yang tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga tidak membuat siswa menemukan hal atau konsep baru sebanyak 10,8%.

Dalam respon siswa, siswa juga diberikan pertanyaan tentang keaktifan siswa itu sendiri dalam mengerjakan tugas menunjukkan persentase yang sangat tinggi yaitu sebanyak 78,4% yang aktif. Sedangkan 16,2% yang cukup aktif dan 2,7% yang kurang aktif dan yang tidak aktif. Prosentase ini memberikan petunjuk bahwa pada siklus pertama ini siswa mengerjakan tugas dengan baik tetapi belum bisa memahami maksud dari materi slogan dan poster yang disampaikan oleh guru. Hal ini terbukti dari respon siswa yang memberikan jawaban tidak (46%) siswa yang merasa tidak mengalami kesulitan dalam menulis slogan dan penggolongan hewan dengan metode konstruktivistik. Siswa yang

merasa cukup kesulitan sehingga tidak mampu menulis slogan dan penggolongan hewan (27%). Berdasarkan data pengamatan aktivitas guru dan siswa serta nilai siswa yang telah dilaksanakan pada siklus pertama dapat diketahui bahwa tindakan yang telah dilaksanakan pada tahap implementasi belum menunjukkan adanya aktivitas guru dan siswa yang optimal atau hasil yang baik. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- 1) Guru kurang rileks dalam membuka pelajaran.
- 2) Guru kurang membantu siswa menemukan masalah dan idenya sendiri dan membantu siswa dalam melakukan refleksi pembelajaran.
- 3) Guru kurang memberikan penghargaan pada siswa.
- 4) Siswa kurang mampu menemukan masalah dan idenya sendiri.
- 5) Siswa kurang mampu menghasilkan produk atau karyanya.
- 6) Siswa kurang mampu merefleksi atau menyimpulkan hasil belajarnya.
- 7) Siswa kurang berani menyajikan hasil karyanya.

Dari hasil evaluasi belajar siswa ditunjukkan nilai yang diperoleh siswa hanya mencapai ketuntasan 72,97%. Rendahnya rata-rata hasil belajar siswa ini disebabkan beberapa faktor antara lain, guru kurang rileks dalam membuka pelajaran, kurang membantu siswa menemukan masalahnya sendiri dan melakukan refleksi serta kurang memberikan penghargaan pada siswa sehingga siswa tidak dapat menemukan masalah dan idenya sendiri, menghasilkan produk atau menyajikan hasil karyanya, dan merefleksi pembelajaran.

## **Siklus II**

Pada Data Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dapat dilihat bahwa aktivitas guru siklus kedua yang dominan adalah

aktivitas guru memberikan motivasi kepada siswa dan membantu siswa menemukan masalah dan idenya sendiri (15,38%), aktivitas guru dalam menggali pengetahuan siswa lewat bertanya (13,46%). Dalam hal ini guru lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa bertujuan agar siswa dapat menemukan masalahnya sendiri serta mampu mengungkapkan idenya dengan menggali kemampuan siswa lewat bertanya.

Aktivitas guru dalam memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa dan memberikan tugas pada siswa (9,62%). Aktivitas guru menggunakan media (7,69%). Dalam hal ini penggunaan media digunakan guru dalam pembelajaran menulis slogan dan poster dengan tujuan untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan dan dalam mengerjakan tugas.

Aktivitas membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran dan membantu siswa melakukan refleksi pembelajaran (5,77%). Dalam hal ini guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan kepada siswa untuk mengulang dan mengingatkan kembali siswa tentang tujuan menulis slogan dan penggolongan hewan. Guru juga membantu siswa dalam melakukan refleksi dan memberikan penghargaan pada siswa (3,85%) yang mampu melakukan refleksi dan menyimpulkan akhir dari pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan.

Aktivitas guru dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi (1,9%). Hal ini dilakukan guru dengan prosentase yang sangat minimal dengan tujuan agar siswa lebih bisa menerapkan metode konstruktivistik dalam pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan yaitu menemukan masalah dan idenya sendiri.

Pada Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran ditunjukkan bahwa aktivitas

siswa yang dominan pada pembelajaran siklus II adalah aktivitas siswa dalam memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan (19,15%), mencatat hal-hal yang penting (17,02%). Dalam hal ini siswa memperhatikan penjelasan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru untuk memperoleh pengetahuan atau informasi dari guru tentang materi pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan.

Aktivitas siswa menemukan masalah dan idenya sendiri (12,77%), aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dan aktif dalam proses belajar-mengajar (10,64%). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan yaitu siswa dalam mengerjakan tugas harus dapat menemukan masalah dan idenya sendiri. Guru memberikan kesempatan berdiskusi kepada siswa untuk menemukan masalah sehingga siswa mampu mengungkapkan dan menemukan idenya dalam pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan. Aktivitas siswa menghasilkan produk dan merefleksi atau menyimpulkan hasil belajarnya (6,38%). Dalam hal ini siswa dapat menghasilkan produk yang baik dan sudah berani merefleksikan dan menyimpulkan hasil belajarnya.

Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan atau bertanya dan menghasilkan produk atau karyanya (6,38%). Dalam siklus kedua ini aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan menunjukkan persentase minimal karena siswa diharapkan sudah mampu menemukan masalah dan idenya sendiri tanpa harus bertanya kepada guru.

Dengan penyempurnaan aspek diatas diharapkan diperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan.

Aktivitas guru tersebut kurang dilakukan guru dengan tujuan untuk memberikan motivasi pada siswa. Hal ini sesuai dengan penerapan metode konstruktivistik yaitu agar siswa mampu

menggali pengetahuan dan menemukan masalah dan idenya sendiri.

Nilai hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus II ini nilai rata-rata 79,32. Ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan siklus kedua mencapai 100%.

Pembelajaran kegiatan belajar-mengajar di siklus kedua ini sudah menunjukkan adanya upaya yang optimal, baik aktivitas guru ataupun aktivitas siswa. Dari upaya perbaikan yang telah dilakukan pada siklus pertama sampai dengan siklus kedua sudah menunjukkan peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa menjadi lebih baik.

Nilai yang diperoleh siswa yang merupakan evaluasi pembelajaran siklus kedua mengalami peningkatan. Dengan dilaksanakannya pembelajaran siklus kedua nilai siswa sudah lebih baik bila dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran siklus pertama.

Aktivitas siswa dari siklus I sampai dengan siklus II dalam proses belajar-mengajar mengalami peningkatan dengan rata-rata (9,48%). Hal ini ditunjukkan bahwa siswa sangat antusias selama mengikuti pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan dengan metode konstruktivistik. Aktivitas siswa dalam menemukan masalah dan idenya sendiri mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II dengan rata-rata (9,16%). Hal ini ditunjukkan bahwa sudah dapat menerapkan metode konstruktivistik dengan baik yaitu dapat menemukan masalah dan idenya sendiri selama pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan. Aktivitas siswa dalam berdiskusi dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata (8,42%). Hal ini ditunjukkan bahwa siswa dalam siklus II melakukan diskusi hanya untuk mengidentifikasi perbedaan slogan dan penggolongan hewan bukan hal dalam mengerjakan tugas.

Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata (10,87%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa senang dalam pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan dan dapat mengerjakan tugas dengan baik. Aktivitas siswa dalam menghasilkan dan menyajikan produk atau hasil karyanya dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata (5,97%) dan (3,52%). Hal ini ditunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan dan menyajikan hasil karyanya dengan baik dan dengan metode konstruktivistik yang digunakan dapat membantu siswa dalam menghasilkan karyanya yaitu berupa slogan dan penggolongan hewan.

Aktivitas siswa dalam merefleksi hasil belajarnya dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata (5,97%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat merefleksi dan menyimpulkan hasil belajarnya dalam pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan. Dari analisis aktivitas guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas dominan guru akan berpengaruh terhadap aktivitas dominan siswa. Aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan berbagai teknik yang digunakan akan mempengaruhi frekuensi guru dan siswa dalam beraktivitas. Aktivitas guru dan siswa yang paling dominan terjadi di setiap siklus menunjukkan bahwa kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep metode konstruktivistik dalam pembelajaran. Dari Data Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Siklus I-Siklus II bahwa nilai siswa pada siklus I adalah 72,02. Nilai siswa pada siklus II adalah 79,32. Siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 72,97%, dan siklus II sebanyak 100%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode konstruktivistik dalam pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan murid kelas VI SD

Negeri 4 Panarung dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan.

Siswa memberikan respon yang sangat baik untuk media pembelajaran yang digunakan guru sehingga dapat membantu siswa memahami materi pelajaran. Siswa berpendapat cukup baik tentang materi yang diajarkan selama pembelajaran. Dengan tingkat pemahaman yang dimiliki siswa membuat siswa aktif dalam mengerjakan tugas sehingga siswa juga berpendapat bahwa siswa tidak merasa kesulitan dalam menulis slogan dan poster dengan metode konstruktivistik.

Siswa sangat senang dengan pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan dengan menggunakan metode konstruktivistik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan nilai dan respon siswa yang selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran serupa yaitu menulis slogan dan penggolongan hewan dengan menggunakan metode konstruktivistik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan sekaligus memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan mengacu pada hasil penelitian ini. Penerapan pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan dalam kegiatan belajar-mengajar yang telah dilakukan selama dua siklus telah terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan murid Kelas VI SD Negeri 4 Panarung. Dari pelaksanaan tindakan selama penelitian dan hasil analisis terhadap data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1) Aktivitas guru dan kegiatan belajar-mengajar dengan menerapkan metode konstruktivistik dalam pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan menunjukkan adanya peningkatan dan menjadi lebih baik. Guru dapat

menerapkan metode konstruktivistik dengan baik, yaitu membantu siswa menemukan masalah dan idenya sendiri dalam pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan skor yang diperoleh, yaitu siklus I (4,88%) dan siklus II (15,38%). Selain itu, aktivitas murid Kelas VI SD Negeri 4 Panarung dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode konstruktivistik dalam pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan juga menunjukkan adanya peningkatan dan menjadi lebih baik. Dalam pembelajaran ini siswa berpartisipasi aktif menemukan masalah dan idenya sendiri serta menggali pengetahuannya sendiri. Hal ini dapat ditunjukkan dengan skor yang diperoleh, yaitu siklus I (5,56%) dan siklus II (10%).

- 2) Penerapan metode konstruktivistik dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri 4 Panarung dalam pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus I (72,02) dan siklus II (79,32).
- 3) Dengan diterapkan metode konstruktivistik dalam pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan, siswa memberikan respon yang positif karena ini dapat dilihat dari pendapat siswa yang sangat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis slogan dan poster selama dua siklus. Siswa berminat mengikuti pembelajaran yang serupa pada pembelajaran berikutnya karena dengan menerapkan metode konstruktivistik pada pembelajaran menulis slogan dan penggolongan hewan dapat menjadi alternatif bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Adapun respon positif dari siklus I (67,6%) dan siklus II (70,3%).

Dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa, kemampuan dan hasil belajar siswa,

serta adanya respon yang positif dari murid kelas VI SD Negeri 4 Panarung pada tiap siklusnya ditunjukkan bahwa pembelajaran menulis slogan dan penggolongan Hewan dapat dikatakan efektif dan sesuai jika diterapkan dengan menggunakan metode konstruktivistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Subarti, dkk. 1997. *Ketrampilan Menulis*. Depdikbud.
- Ade S Permadi, Arna Purtina, Muhammad Jailani. 2020. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6:1(16:21).
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Effendi, Uchjana Onong. 1992. *Hubungan Masyarakat*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasali, Rhenald. 1993. *Manajemen Periklanan*. Jakarta: Pustaka Utama Graffiti
- Musaba, Zulkifli. 1994. *Terampil Menulis*. Banjarmasin: Sarjana Indonesia.
- Nur, Muhammad. 2001. *Pendekatan Konstruktivistik*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Nurgiantoro, Burhan. 1987. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, Muhammad Andi dan Agung Riadin. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Dengan Bimbingan Teman Sebaya Berbasis Nilai-Nilai Huma Betang. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*. 6:1(27:31).
- Sudjana, Nana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suryanto, Alex dan Verly, Anita. 2004. *Membangun Kompetensi*. Jakarta: Esis.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Surabaya: SIC

- Tarigan, Henri Guntur. 1994. *Menulis*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2006. *Paduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: UNESA.
- Yanto, Nur. 2004. *Upaya Peningkatan Pembelajaran Kalimat Aktif Dan Pasif Pada Siswa Kelas IA SLTP Negeri Driyorejo Dengan Pendekatan Konstruktivistik*. Surabaya: UNES